

Replikasi Ornamen Lokal pada Perancangan Fasilitas Perbelanjaan di Simpang Lima Gumul Kediri

Ghanas Gayuh Banggo Prayogi*¹
R.A. Retno Hastijanti²
Joko Santoso³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*e-mail: 1442000005@surel.untag-sby.ac.id¹

Abstrak

Fasilitas Perbelanjaan merupakan Tempat Trading dan Entertain di Kawasan Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri. Dalam Perencanaan Kawasan CBD Simpang Lima Gumul Pusat perbelanjaan sangat penting guna meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan Membangun Bangunan yang memanfaatkan kekayaan arsitektur di Karisidenan Kediri dengan Mereplika Ornamen dan bentuk Bangunan bersejarah peninggalan Kerajaan Kediri. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan jenis-jenis ornamen lokal pada beberapa bangunan cagar budaya di Kediri. Dari hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi mengenai jenis-jenis ornamen dan benda-benda yang cocok untuk bangunan komersial di Kediri. Metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah metode kualitatif yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan penelitian pendahuluan dengan tiga komponen penelitian yaitu Bentuk, makna dan karakteristik dari ornamen. Didapat hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ornamen lokal pada bangunan komersial jenis ini berbeda dengan penerapan ornamen pada jenis lainnya, karena setiap dekorasi akan memiliki ciri dan makna tersendiri. Bentuk ornamen tumbuhan (flora), Manusia, dan Hewan (fauna) seperti ornamen Relief, dan Arca dapat digunakan pada bangunan pertunjukan Fasilitas Perbelanjaan di Simpang Lima Gumul Kediri.

Kata kunci: Replikasi; Fasilitas Perbelanjaan; Ornamen Lokal

Abstract

Shopping Facilities are Trading and Entertainment Places in the Simpang Lima Gumul Area, Kediri Regency. In planning the Simpang Lima Gumul CBD area, shopping centers are very important to increase economic growth. By building buildings that take advantage of the architectural wealth in Kediri's Karisidenan by replicating ornaments and forms of historic buildings left over from the Kediri Kingdom. The aim of this research is to determine the characteristics and types of local ornaments on several cultural heritage buildings in Kediri. The results of this research are intended to be a reference regarding the types of ornaments and objects that are suitable for commercial buildings in Kediri. The research method used in this paper is a qualitative method carried out through library research and preliminary research with three research components, namely the form, meaning and characteristics of the ornament. The research results show that the application of local ornaments to this type of commercial building is different from the application of ornaments to other types, because each decoration will have its own characteristics and meaning. Forms of plant (flora), human and animal (fauna) ornaments such as relief ornaments and statues can be used in the shopping facility performance building at Simpang Lima Gumul Kediri.

Keywords: Replication; Shopping Facilities; Local Ornaments

PENDAHULUAN

Monumen Simpang Lima Gumul merupakan Pusat orientasi Kawasan Ekonomi Perdagangan / Central Bussines District di Kabupaten Kediri. Kawasan CBD menjadi pusat kegiatan utama dari wilayah perkotaan skala Kabupaten Kediri. Monumen Simpang Lima Gumul dan Kawasan CBD adalah wilayah dengan tata kota yang diprioritaskan sebagai kawasan kota baru dalam mendukung kegiatan administrasi baik pemerintahan, kegiatan perdagangan serta pusat bisnis, dimana pengaruhnya sangat penting terhadap kegiatan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri (Wahyudi, 2014).

Sejarah peradaban dapat ditelusuri dan dilihat dari peninggalan-peninggalan yang ditemukan saat ini. Peninggalan arsitektural pada ornamen bangunan dan bentuk hiasan yang digunakan (Budihardjo, 1987: 3). Penggunaan ornament lokal pada bangunan merupakan salah

satu cara memanfaatkan kearifan lokal yang ada dimana terkadang juga ornamen telah terpengaruh oleh budaya asing. Keberagaman dalam budaya masyarakat berdasarkan perubahan budaya pada waktu yang sama disebut transformasi budaya, dimana nilai estetika ornament dihasilkan dari bentuk, pengulangan, irama, dan keseimbangan serta adanya keserasian ornament itu sendiri. Selain itu Nilai estetika tertuang dari pemilihan warna pada setiap ornament yang digunakan (Hakim et al., 2022).

Penggunaan ornamen untuk menghasilkan nilai lokal pada bangunan di Kediri dapat ditunjukkan dengan penerapan yang beragam. Elemen serta dekorasi yang terdapat pada bangunan bersejarah di Kediri memiliki fungsi, bentuk, dan makna yang sangat spesifik. Salah satunya yang diterapkan pada Monumen Simpang Lima Gumul, dimana ornamen relief yang ada pada bangunan ini memiliki makna yang mendalam terhadap sejarah. Gereja Puhsarang yang memiliki wujud fisik bergaya Jawa – Batak karo dan penataan bergaya candi-candi hindu/budha era Kerajaan. Ornamen relief menggambarkan kondisi lampau seperti kegiatan sehari-hari, dan senjata-senjata yang digunakan. Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan ornamen yang dipakai pada bangunan peninggalan di Kediri berbeda berdasarkan dari jenis bangunannya. Maka, penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui ornamen seperti apa yang tepat dan dapat dipakai untuk tipologi bangunan Perbelanjaan (Hidayat, 2023).

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik serta jenis ornamen local peninggalan pada beberapa bangunan sejarah di Kediri. Dari analisis tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan apa saja ornamen dan benda-benda seperti apa yang cocok untuk bangunan Perbelanjaan di Kediri.

Fasilitas Perbelanjaan

Fasilitas perbelanjaan diartikan sebagai suatu tempat yang mempunyai satu atau lebih toko-toko besar sebagai daya tarik bagi pengecer kecil, restoran dengan konfigurasi bangunan seperti toko yang menghadap ke koridor utama pusat perbelanjaan atau jalan setapak merupakan ciri utama suatu pusat perbelanjaan dengan fungsi sirkulasi dan ruang bersama untuk interaksi antara pengunjung dan pedagang. (Sinarwastu, 2016).

Menurut Nadine, Dalam kegiatan perancangan pusat perbelanjaan diperlukan beberapa unsur yang perlu diperhatikan dimana merupakan gambaran dari elemen untuk membentuk kota, seperti:

- *Anchor* (magnet utama) adalah transformasi untuk “*node*” dan difungsikan sebagai landmark, merupakan wujud dari plaza dalam pusat perbelanjaan.
- *Secoundary Anchor* (magnet kedua) adalah transformasi untuk “*district*” wujudannya berupa pedestrian sebagai penghubung anchor-anchor.
- *Street*, adalah transformasi untuk “*path*” wujudnya berupa jalan penghubung anchor-anchor.
- *Lanscaping* (Taman) adalah transformasi untuk “*edges*” difungsikan sebagai pembatas antar pertokoan dan berada di luar luar (AFNANTAMA, 2023).

Selain 4 hal diatas terdapat karakteristik dari pusat perbelanjaan, diantaranya:

- Koridor: tunggal
- Lebar koridor: 8-16 meter
- Level lantai: maksimal 3 lantai
- Entrance: Mudah dicapai dari berbagai arah
- Atrium: sepanjang akses koridor.

Ornamen

Ornamen umumnya memiliki makna dan arti simbol yang berkaitan dengan tujuan dan harapan pembuat. Dari ekspresi simbol terdapat beberapa pesan yang berguna bagi kehidupan dan budaya sekarang. Oleh karenanya dalam memahami adanya nilai arsitektur dilakukan dengan meahami pesan budaya yang tersampaikan. Soekiman (2000), adanya ornamen terkait faktor emosi dan teknis. Unsur emosionalnya berupa ciptaan dari kepercayaan yang ada baik magis maupun agama. Sedangkan unsur teknisnya didapat dari cara pembuatan dan asal bahannya.

Ornamen adalah bagian dari struktur sistem puitis wujud komposisi arsitektur untuk mengaburkan perbedaan atau memperjelasnya. Pemahaman terkait ornamen merupakan ekspresi jiwa pada hasil karya arsitektur yang ada. Selain itu ornamen merupakan bentuk hasil

dunia komunal yang berwujud ekspresi pada Riwayat dan cara hidup Bersama, selain itu punya fungsi etis dalam tanda kehidupan (Harries, 2000).

Bangunan tradisional Indonesia memiliki bermacam ragam dan bentuk fisik bangunan. Ornamen tradisional pada bangunan di Indonesia berkaitan erat dengan filosofis hal yang terkandung. Di Indonesia banyak ornamen ditempatkan pada fasad (*exterior*) bangunan. Kejadian ini diharapkan ornamen dapat menunjukkan identitas pada daerah. Selain itu ornamen juga banyak diletakkan pada luar gedung sehingga bisa dinikmati waktu aktivitas intensif dimana kegiatan umumnya di luar gedung (Priyotomo (1978) dalam Kertiyasa. J (2011)(Hakim et al., 2022).

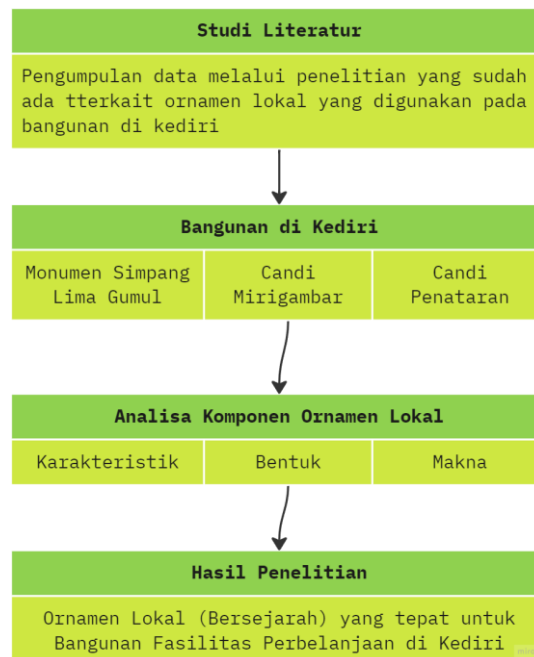
Lokal

Lokal adalah pandangan dari masyarakat di wilayah tertentu mengenai kondisi lingkungan alam serta tempat mereka tinggal. Pandangan ini biasanya merupakan pandangan yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode kualitatif dengan cara identifikasi bentuk, makna dan karakteristik yang ada pada ornamen lokal yang terpakai pada bangunan-bangunan di karisidenan Kediri. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara berupa: Studi literatur, dengan mengambil penelitian sebelumnya tentang karakteristik ornamen lokal yang terpakai pada bangunan di karisidenan Kediri dan Studi banding dari bangunan yang ada (Kemalawati, 2015).

Metode yang dilakukan menggunakan studi literatur dengan cara mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya terkait ornamen lokal yang dipakai pada bangunan di Karisidenan Kediri. Pada penelitian ini digunakan 3 bangunan di Kediri yang dipakai untuk studi ini yaitu: Monumen Simpang Lima Gumul, Candi Mirigambar, Candi Penataran. Tiga komponen analisis yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu bentuk, makna dan karakteristik pada ornamen lokal (Ronald, 2005). Kemudian, hasil penelitian diharapkan menunjukkan ornamen lokal seperti apa yang tepat bagi Bangunan Fasilitas Perbelanjaan di Kediri. Langkah yang diambil seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Skematik penelitian
(Sumber: Analisa peneliti)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan dan hasil analisis pada ornamen lokal pada beberapa bangunan terpilih di Kediri. Penelitian ini membahas tiga komponen pentingnya, yaitu: jenis ornamen, makna dari ornamen, dan Karakteristik Ornamen itu sendiri.

Monumen Simpang Lima Gumul

1. Karakteristik

Ornamen pada Simpang Lima Gumul memiliki nilai keindahan dan memiliki Cerita Sejarah serta sejalan dengan konsep etnis Jawa.



Gambar 2. Monumen Simpang Lima Gumul
(Sumber: Google.com)

2. Bentuk

Monumen Simpang Lima Gumul menggambarkan visual dengan bentuk bangunan dari pengaruh kebudayaan Barat terkait Arsitektur modern, Namun Ornamen yang ada menggambarkan pengaruh budaya lokal. Berikut beberapa ornamen yang dimaksud:

- a. Patung Ganesha (Gambar 3), berupa ukiran patung ganesha yang berada di keempat sisi pojok monument seperti menggambarkan penjaga.



Gambar 3. Patung Ganesha
(Sumber: Google.com)

- b. Relief (Gambar 4), berupa ukiran berjumlah 16 dimana masing-masing memiliki makna dan arti tersendiri baik cerita hidup, budaya, keagamaan dan tokoh budaya.



Gambar 4. 16 Relief Ukiran
(Sumber: Google.com)

3. Makna

Ornamen pada Monumen Simpang Lima Gumul memiliki beberapa nilai diantaranya: indah (nilai estetika), baik (nilai moral) serta berguna dan berharga (nilai kebenaran).

- a. Ornamen Patung Ganesha, terdapat 4 patung di 4 sisi bangunan bermakna sebagai penjaga bangunan.
- b. Ornamen Relief Ukiran, memiliki makna masing-masing baik dari sejarah, pendidikan, keberagaman, keagamaan, dan sejarah.

Ornamen yang terdapat pada Monumen Simpang Lima Gumul memiliki nilai estetika dan juga bentuk gambaran yang berkaitan tentang kebudayaan lokal. Selain itu makna yang terkandung di ornamen, berkaitan nilai sejarah dan nilai estetika yang ditampilkan.

Candi Mirigambar

1. Karakteristik

Ornamen yang terdapat pada Candi Mirigambar terlihat dari beberapa relief pada sekeliling bangunan ini menggambarkan keindahan yang berkaitan dengan Cerita Sejarah dan konsep etnis Jawa.



Gambar 5. Ornamen Awan menyelimuti relief
(Sumber: Google.com)

2. Bentuk

Ornamen terdapat pada candi Mirigambar menunjukkan visual budaya lokal dari kebudayaan jawa dan hindu-budha. Beberapa ornamen yang dimaksudkan adalah:

- a. Ornamen Awan (Gambar 6), Ornamen awan yang menyelimuti relief yang menggambarkan bangunan ini dulunya merupakan tempat pemujaan.



Gambar 6. Ornamen Awan di sekitar relief
(Sumber: Google.com)

- b. Ornamen Relief Candi (Gambar 7), Merupakan gambaran cerita tentang kisah Panji Wasengsari



Gambar 7. Ornamen Relief
(Sumber: Google.com)

3. Makna

Ornamen pada Candi Mirigambar menggambarkan tentang nilai pendidikan yang ada diantaranya indah (estetika), baik (moral) dan berguna dan berharga (kebenaran).

- a. Ornamen Awan, menggambarkan bangunan ini merupakan tempat pemujaan pada masa itu.
- b. Ornamen Relief Candi, bercerita tentang kisah Panji Wasengsari, merupakan tokoh Ksatria Jawa dan Seorang Panji dari Kerajaan Jenggala dan Dewi Candrakirana atau putri sekertajidari Kerajaan Kadiri

Ornamen pada Candi Mirigambar menunjukkan estetika dari perwujudan bentuk visual yang berkaitan terhadap kebudayaan lokal. Selain itu ornament ini mengandung makna yang berkaitan terhadap nilai sejarah nilai estetika.

Candi Penataran

1. Karakteristik

Candi Bernuansa hindu peninggalan kerajaan Kediri dengan susunan linier seperti kebanyakan candi di Jawa timur, Terdapat beberapa ornamen yang ada pada Candi Penataran memiliki gambaran indah berkaitan dengan konsep etnis Jawa dan Situs Sejarah.



Gambar 9. Candi Penataran
(Sumber: Google.com)

2. Bentuk

Bentuk Tatanan Massanya Linear dengan terdapat 9 bekas bangunan dengan posisi tidak beraturan, Ornamen terdapat pada candi Penataran menunjukkan visual budaya lokal dari kebudayaan Jawa dan Hindu yang masih lekat. Berikut beberapa ornamen yang dimaksud:

- a. Ornamen Arca Dwarapala (Reco Pentung) (Gambar 10), berupa Arca/ Patung yang terletak di pintu gerbang utama.



Gambar 10. Arca Dwarapala
(Sumber: Google.com)

- b. Ornamen Prasasti Palah (Gambar 11), berupa Linggapala/ Batu Bertulis dan berada di area tengah kawasan yang dibuat pada masa Raja Kertajaya.



Gambar 11. Prasasti Palah
(Sumber: Google.com)

- c. Ornamen Relief Candi (Gambar 12), berupa Relief yang bercerita tentang kisah patih gajahmada dan letusan gunung kelud.



Gambar 12. Prasasti Palah
(Sumber: Google.com)

3. Makna

Ornamen yang ada di Candi Penataran menggambarkan ragam sejarah pada masa kerajaan hindu, dimana beberapa ornament tersebut memiliki makna pada masing-masing ornamen dan memiliki makna khusus serta cerita sejarah.

- Ornamen Arca Dwarapala, menggambarkan 2 penjaga pada gerbang utama.
- Ornamen Prasasti Palah, Berisikan Tulisan “Kertajaya berbahagia dengan kenyataan tidak terjadi sirnanya empat penjurur dari bencana”.
- Ornamen Relief Candi, Menggambarkan tentang fungsi tempat ini dulunya sebagai tempat upacara pemujaan agar terhindar dari mara bahaya letusan gunung merapi.

Ornamen yang terdapat pada Candi Penataran memiliki pengaruh dari budaya Jawa. Dimana pada ornamen ini terdapat makna khusus yang tergambar selain keindahannya. Bentuk ornamen berupa pahatan dengan berbagai cerita masing-masing.

Pada analisis Ornamen yang ada pada ketiga bangunan di Kediri memiliki beberapa kesamaan berupa karakteristiknya yaitu bentuk pahatan yang memiliki cerita masing-masing serta simbolik. Bentuk bangunannya memiliki ciri khas masing-masing dan dapat digunakan menjadi ornament dekoratif untuk menghasilkan desain yang harmonis serta memiliki nilai budaya lokal.

Dari analisis yang dilakukan terdapat beberapa benang merah yang didapat yaitu pertama, karakteristik pada ornamen tiap bangunan dipengaruhi oleh budaya yang ada pada waktu bangunan itu di bangun, kemudian hampir seluruh bangunan menggunakan ornamen khusus yang menggambarkan bangunan itu sendiri. Berdasarkan studi banding dari bangunan terpilih lebih banyak ditemukan ornamen berupa Arca dan Relief. Kedua, bentuk yang ditemukan pada sebagian besar ornamen menggunakan bentuk-bentuk seperti tumbuhan (flora), Hewan

(Fauna), dan Manusia pada ornamen Relief, dan Arca. Ketiga, Setiap ornamen yang ada pada bangunan memiliki cerita dan makna mendalam, dimana Sebagian besar ornamen yang dipakai memiliki tujuan kenapa dibuat dan tujuan dibuatnya serta keindahan pada bangunan.

KESIMPULAN

Ornamen pada setiap bangunan memiliki karakteristik masing-masing dalam penggunaan ornamen yang menggambarkan ciri khas tiap bangunan. Ornamen lebih banyak ditemukan pada dinding, Relief, dan Arca. Bentuk ornamen beragam seperti ornamen tumbuhan (flora), Hewan (fauna), dan Manusia berbentuk Relief, dan Arca. Makna dari ornamen yang diterapkan memiliki cerita dan tujuan kenapa dibuat serta sebagai nilai tambah serta keindahan bagi bangunan tersebut.

Ornamen yang digunakan pada tiap bangunan studi bading ini memiliki bentuk, makna khusus dan karakteristik yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan pada ornamen local yang dipakai pada bangunan berjenis fasilitas perbelanjaan ini berbeda dengan ornamen yang dipakai pada jenis bangunan lainnya dimana tiap Ornamennya akan menjadi ciri khas dan makna khusus. Bentuk ornamen tumbuhan (flora), Hewan (fauna), dan Manusia seperti Relief dan Arca sehingga dapat digunakan pada bangunan Fasilitas Perbelanjaan di Simpang Lima Gumul Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- AFNANTAMA, H. (2023). *PUSAT OLEH-OLEH KOTA MADIUN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR IKONIK*. UPN VETERAN JAWATIMUR.
- Asmaradahani, M. (2016). *Kawasan Wisata Budaya Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo Melalui Pendekatan Arsitektur Regionalisme*. UAJY.
- Hakim, A. K., Ischak, M., & Hartanti, N. B. (2022). PENERAPAN ORNAMEN LOKAL PADA DESAIN GEDUNG WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. *AGORA: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 20(2), 162–177.
- Hidayat, M. (2023). *History-Iconic of eruption di museum gunung Kelud Kabupaten Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kemalawati, A. (2015). *Estetika Bentuk dan Makna Simbol pada Elemen Interior Gereja Puhsarang Kediri*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ronald, A. (2005). *Nilai-nilai arsitektur rumah tradisional Jawa: sebuah akumulasi karya tulis yang diungkapkan karena rasa bangga menjadi orang Jawa yang harus penuh tenggang rasa*. Gadjah Mada University Press.
- SINARWASTU, A. K. E. (2016). *Landasan konseptual perencanaan dan perancangan pusat perbelanjaan di Surabaya dengan pendekatan arsitektur hijau*. UAJY.
- Wahyudi, T. (2014). *Perancangan pasar induk agrikultur di area Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri: Tema eko-artitektur*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.